

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengembangan sistem informasi pencatatan dan pelaporan berbasis komputer yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan dan pelaporan DBD di Puskesmas Beji yang ada saat ini belum menggunakan sistem informasi dan manajemen basis data yang terstruktur, sehingga informasi yang dihasilkan belum optimal untuk menggambarkan kejadian kasus DBD yang sebenarnya. Belum digunakannya sistem informasi yang baik dan Sistem Manajemen Basis Data (SMBD) dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan menyebabkan proses *input* data dan pengolahan data menjadi lebih lama. Selain itu, proses pencarian data juga akan sulit dan memakan waktu. Kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem pencatatan dan pelaporan data ini juga menjadi kendala untuk menghasilkan informasi yang optimal, karena petugas pengelola DBD yang ada di Puskesmas Beji hanya ada satu orang, dimana petugas tersebut merangkap menjadi petugas Promkes dan Sanitarian.
2. Keterlambatan laporan kasus DBD dari Rumah Sakit ke Puskesmas Beji disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pihak Rumah Sakit dan Puskesmas dalam hal pelaporan kasus kejadian DBD. Selain itu, pelaporan dari Rumah Sakit biasanya menunggu jumlah kasus banyak untuk dilaporkan ke Puskesmas, sehingga data yang dilaporkan biasanya sudah terlambat.
3. Kebutuhan akan informasi DBD di Puskesmas Beji adalah kebutuhan informasi dalam bentuk jumlah kejadian kasus yang *real* dan mudah diinterpretasikan oleh pengambil keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan adalah informasi dalam bentuk grafik untuk memudahkan melihat tren kasus DBD yang sedang terjadi.
4. Berdasarkan analisis kebutuhan sistem yang telah dilakukan menggunakan metode *prototyping* Level 0 sampai Level I, menunjukkan bahwa

pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer di Puskesmas Beji belum layak dilakukan. Hal ini disebabkan oleh belum memadainya sarana dan fasilitas serta dana untuk melakukan pengembangan sistem. Namun, apabila dari kelayakan organisasi sistem ini cukup layak untuk dikembangkan.

5. Peluang pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer di Puskesmas Beji terlihat cukup kondusif untuk mendukung manajemen program dan mempermudah proses pengolahan dan penyajian informasi DBD yang dibutuhkan. Namun, kendala pada aspek pembiayaan (dana) dan kebijakan menyebabkan pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer ini belum dapat dilakukan.
6. Sistem Manajemen Basis Data (SMBD) dalam sistem informasi pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer ini digunakan sebagai perangkat lunak penyimpanan data. Selain itu, dapat juga sebagai alat untuk mempermudah dalam melakukan pengambilan data untuk menghasilkan informasi DBD yang dibutuhkan.
7. *Prototype* sistem informasi pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer yang dikembangkan dapat menghasilkan informasi berupa laporan bulanan yang terdiri dari laporan kasus dan hasil penanggulangan focus, distribusi kasus DBD, penentuan musim penularan DBD dan kecenderungan penyakit DBD. Laporan bulanan kasus dan hasil penanggulangan focus disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan *output* distribusi kasus DBD, penentuan musim penularan DBD dan kecenderungan penyakit DBD disajikan dalam bentuk dan grafik.
8. Aplikasi sistem informasi pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer ini dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman visual dengan aplikasi program pembangun Visual Basic 6.0.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran terkait dengan pengembangan sistem informasi pencatatan dan pelaporan Demam Berdarah Dengue (DBD) berbasis komputer, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem ini memerlukan SDM yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada petugas pengelola program DBD untuk penggunaan sistem ini agar sistem berjalan dengan baik.
2. Perlunya pengembangan sistem yang terintegrasi dengan pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit untuk mengatasi masalah keterlambatan laporan kasus dari rumah sakit ke puskesmas. Selain itu, membangun koordinasi antara ketiga instansi tersebut juga sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai DBD dengan lebih baik.
3. Perlunya penambahan tenaga untuk pengelolaan data dan informasi di tingkat puskesmas. Sehingga manajemen data puskesmas bisa berjalan lebih baik dan optimal.
4. Aplikasi sistem pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer ini dapat dijadikan model untuk pengembangan sistem lebih lanjut. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambahkan intervensi berupa rekomendasi dari setiap *output* yang dikeluarkan sistem sehingga dapat mempermudah *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.
5. Dibutuhkannya dukungan pembiayaan (dana) dari Dinas Kesehatan untuk pengembangan sistem yang dapat meningkatkan kinerja tiap-tiap Puskesmas yang berada di wilayah kerjanya.
6. Dibutuhkannya dukungan kebijakan dari manajemen Puskesmas dengan manajemen Dinas Kesehatan sebagai instansi yang berada diatas Puskesmas dalam melaksanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan DBD berbasis komputer ini secara total.
7. Dibutuhkannya komitmen dari Kepala Puskesmas sebagai pengambil keputusan tertinggi tingkat Puskesmas dalam penggunaan sistem informasi untuk kegiatan manajemen datanya, tidak hanya untuk Program DBD tetapi untuk semua program yang ada di naungan Puskesmas.